

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Fotografi merupakan teknik pengambilan gambar dan cahaya pada film, fotografi juga pada umumnya dikenal sebagai proses melukis menggunakan cahaya. Di dunia yang semakin modern ini hampir semua masyarakat di dunia mampu melakukan kegiatan seni fotografi, dengan didukung oleh teknologi kamera yang sudah bisa didapatkan hanya melalui ponsel genggam, oleh karena itu fotografi saat ini sudah dapat dikatakan menjadi kebiasaan bahkan kebutuhan semua orang di dunia. Berbeda dengan zaman dulu dimana fotografi adalah sebuah seni yang memerlukan teknik yang cukup rumit serta proses yang cukup lama, saat ini orang-orang di dunia sudah dapat menangkap momen dengan sekejap tanpa memerlukan waktu dan proses yang panjang.

Seiring perkembangan waktu dan zaman, fotografi juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, di antaranya dapat dilihat dari banyaknya aliran-aliran dalam seni fotografi yang bahkan jumlahnya dapat mencapai puluhan, belum lagi dari satu aliran dalam seni fotografi tersebut dapat dipecah lagi menjadi beberapa aliran yang mengadaptasi dari aliran yang pertama, beberapa contoh aliran dalam fotografi yang banyak digemari oleh masyarakat umum antara lain adalah *street photography* atau fotografi jalanan.

Street photography atau fotografi jalanan banyak digemari masyarakat karena memiliki tantangan tersendiri saat melakukannya, fotografi jalanan biasanya memanfaatkan keramaian kota, suasana sekitar, serta kenaturalan yang ada saat berada di jalanan, kehidupan jalanan, ruang publik, serta ruang terbuka biasanya menjadi fokus yang dituju saat melakukan kegiatan *street photography* atau fotografi jalanan, insting yang disertai kepekaan fotografer menjadi kunci utama dalam melakukan kegiatan fotografi jalanan, tidak adanya rekayasa suasana saat melakukan kegiatan ini menjadikan tantangan tersendiri bagi fotografer dalam mengabadikan setiap momen yang terjadi di sekitar, aspek-aspek yang biasanya menjadi target *street photography* biasanya adalah

suasana kota, cuaca, kepadatan kota, bahkan gedung-gedung yang menghiasi pinggiran kota tidak luput dari target fotografer.

Street photography dapat dikategorikan sebagai salah satu induk dari berbagai aliran fotografi yang ada di seluruh dunia, sebagai salah satu induk dari aliran fotografi *street photography* dapat dipecah lagi menjadi beberapa aliran fotografi yang tetap mengacu pada prinsip-prinsip fotografi jalanan, diantara aliran-aliran yang berasal dari pecahan *street photography* adalah aliran *human interest*, *city landscape*, dan *urbex photography* atau urban fotografi.

Urbex photography adalah singkatan dari *urban exploration photography* atau dalam bahasa Indonesia dapat disebut sebagai urban fotografi. Urban fotografi terdiri atas dua pemaknaan yaitu urban yang berarti berkaitan dengan kota, masyarakat perkotaan, kegiatan perkotaan, bahkan gedung-gedung yang terdapat di perkotaan, sedangkan fotografi adalah nama kesenian serta kegiatan itu sendiri, oleh karena itu *urbex photography* dapat diartikan sebagai kegiatan fotografi yang berhubungan dengan segala macam bentuk yang terdapat di perkotaan.

Tidak banyak informasi yang didapat mengenai sejarah ataupun keterangan waktu dan lokasi tercetusnya aliran *urbex photography*, namun ada hal yang menarik dimana adanya perbedaan pemaknaan yang terjadi pada masyarakat di Indonesia bahkan di dunia, bahwa pemaknaan *urbex photography* secara umum adalah kegiatan mengeksplorasi tempat-tempat yang sudah tidak terpakai atau tempat yang proses pembangunannya terhenti sehingga menjadikan tempat tersebut menjadi terbengkalai, diantara lokasi-lokasi yang biasanya menjadi lokasi strategis untuk melakukan kegiatan *urbex photography* antara lain adalah gedung tua, lorong-lorong pada gedung tua ataupun rumah sakit, terowongan kereta api yang non aktif, *roof top*, dan lokasi-lokasi lainnya yang dapat dikatakan sebagai tempat yang terbengkalai.

Di Indonesia sendiri dunia fotografi bukanlah hal asing bagi masyarakatnya, masyarakat Indonesia saat ini sudah sangat terbiasa dengan dunia fotografi bahkan ada beberapa orang yang tidak bisa lepas dari fotografi baik itu untuk kebutuhan pribadi maupun pekerjaan, begitu pula halnya dengan aliran *urbex photography* di Indonesia, di beberapa kota besar di Indonesia banyak bermunculan komunitas-komunitas fotografi dari berbagai aliran salah satunya di Surabaya dan di Bandung. Surabaya sendiri menjadi pusat dari komunitas *urbex photography* yang bernama “*Urbex People*”, namun meski pusatnya berada di Surabaya anggota terbanyak komunitas tersebut berada di kota Bandung, kota Bandung pada masa itu dapat dikatakan sebagai pusat terbesar dari anggota-anggota komunitas fotografi di Indonesia.

Banyaknya masyarakat kota Bandung yang tertarik dengan aliran-aliran fotografi menghasilkan banyak sekali komunitas fotografi yang lahir serta acara-acara lomba fotografi yang bermunculan, keinginan untuk lebih memperdalam aliran-aliran dalam fotografi yang lain membuat anggota-anggota komunitas terkadang berpindah aliran dari komunitas yang diikutinya, hal tersebut mengakibatkan adanya gesekan antar komunitas atau antar anggota itu sendiri, sehingga belakangan ini tidak sedikit komunitas yang akhirnya memilih membubarkan diri dengan alasan tidak ingin terikat oleh satu aliran fotografi saja.

Sayangnya dampak yang ditimbulkan akibat banyaknya komunitas yang bubar membuat semakin berkurangnya kegiatan fotografi di kota Bandung yang menjadikan berkurangnya informasi mengenai kegiatan fotografi di kota Bandung maupun informasi mengenai fotografi itu sendiri dalam hal ini khususnya *urbex photography*, Banyaknya fotografer yang enggan melakukan kegiatan *urbex photography* yang dilatarbelakangi oleh kurangnya informasi mengenai lokasi serta regulasi yang terdapat pada daerah-daerah tersebut, dan berdampak kepada kurangnya kegiatan fotografi *urbex* di beberapa daerah, disamping itu informasi tertulis yang membahas secara mendetail mengenai *urbex photography* masih dirasa kurang dikarenakan masih sedikitnya buku atau hasil penelitian mengenai *urbex photography* .

Melalui wawancara dengan mantan anggota dan koordinator komunitas *Urbex People* di wilayah kota Bandung yaitu Ani Sukma (2018), Menjelaskan “jika ingin melakukan kegiatan *urbex photography* maka hal yang pertama harus diutamakan selain alat tentunya adalah lokasi yang ingin dituju, dalam komunitas sebelum melakukan kegiatan *urbex photography* biasanya satu hari sebelumnya akan dilakukan survey tempat yang akan dituju, namun sangat banyak kendala terutama dari sisi aturan pada tempat-tempat tersebut, yang kadang membuat sebagian dari anggota komunitas malas untuk melakukan kegiatan tersebut”.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan perancangan yaitu sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai aliran *urbex photography* dalam fotografi.
- Sulitnya perizinan dan kejelasan saat melakukan *hunting* foto ataupun saat sedang melakukan eksplorasi pada lokasi.
- Kurangnya sumber buku informasi mengenai *urbex photography* yang menggunakan Bahasa Indonesia
- Kurangnya toleransi antar komunitas yang mengakibatkan banyaknya pergesekan antar komunitas yang berbeda aliran

I.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas maka perancangan ini berlanjut pada bagian rumusan masalah yang timbul berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi seperti yang di jelaskan sebelumnya di bagian latar belakang.

Adapun rumusan masalah yang timbul dari fenomena di atas antara lain sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi mengenai aliran *urbex photography* termasuk lokasi dan aturan yang terdapat di kota Bandung?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan batasan masalah yang berfokus pada beberapa aspek diantaranya aspek informasi *urbex photography* menggunakan Bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah dimengerti publik, memberikan informasi mengenai lokasi-lokasi yang dapat digunakan untuk kegiatan *urbex photography*, serta aturan-aturan di dalamnya.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Dalam sebuah perancangan, sangat dibutuhkan tujuan serta manfaat perancangan yang dimaksudkan untuk memperjelas fokus dan arah tujuan dibuatnya perancangan. Adapun penjabaran dari tujuan dan manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dan manfaat perancangan mengenai *urbex photography* di kalangan anak muda:

Memberikan informasi terkait lokasi dan aturan untuk melakukan kegiatan *urbex photography* di kota Bandung, menurut sumber literasi dan informasi dari seorang mantan anggota komunitas "Urbex People" agar memperkuat dan memperbanyak informasi untuk masyarakat dan fotografer itu sendiri.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan, sebagai berikut :

- Bagi perancang
Adanya perancangan ini guna menambah ilmu serta pengetahuan mengenai media yang dapat menjadi sumber informasi mengenai fotografi
- Bagi masyarakat
Dengan adanya perancangan ini, masyarakat khususnya fotografer mendapat informasi serta pengetahuan baru *urbex photography*
- Bagi keilmuan

Sebagai salah satu sumber literasi visual dan referensi pengetahuan serta pembelajaran dalam bentuk media bacaan bagi komunitas fotografi dan fotografer.